

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Memelihara hewan sudah ada sejak jaman dulu, manusia mulai memelihara hewan bertujuan untuk memudahkannya dalam cara hidup yang sulit, yaitu cara hidup berburu. Karena pada dasarnya hewan memiliki insting untuk berburu. Tapi seiring berjalannya waktu manusia mulai memelihara hewan dengan tujuan yang berbeda-beda. Manusia mulai menjadikan hewan sebagai teman atau sesuatu yang di yakini keberadaannya dapat memberikan keuntungan bahkan keburukan. Sejak saat itu memelihara hewan menjadi bagian dari banyak kebudayaan. Hewan peliharaan merupakan hewan yang dirawat oleh manusia dipenuhi kebutuhannya diberikan tempat yang layak. Memiliki sebuah ikatan antara manusia dengan hewan. Ikatan tersebut dapat memberikan dampak positif atau negatif.

Salah satu hewan yang dijadikan peliharaan adalah burung, di Indonesia burung menjadi hewan peliharaan yang paling banyak diminati. Pada masa sekarang memelihara burung menjadi cara untuk mendapatkan sebuah pengakuan dan kepuasan bagi seseorang. Orang-orang saling berlomba mencari kepuasan tersendiri diantara kicauan, keindahan, dan perilaku burung yang lucu. Menurut Jepson (2008) orang Indonesia mempunyai cara tersendiri dalam menikmati burung sebagai hewan peliharaan. Orang Indonesia lebih menikmati estetika yang ada pada burung tersebut seperti suara, warna dan bentuk atau postur tubuh dan diramaikan oleh adanya lomba maupun sekedar koleksi dirumah. Oleh karna itu perlombaan burung mulai menjadi budaya yang melekat dimasyarakat. Hobi memelihara burung untuk diikutsertakan dalam ajang perlombaan secara resmi mulai populer di Indonesia sejak awal 1975. Penggerak aktivitas tersebut adalah para pedagang burung pasar Pramuka Jakarta, tujuan perlombaan saat itu untuk meramaikan pasar burung tersebut sehingga dapat memunculkan minat orang untuk memelihara burung dan meningkatkan penjualan burung yang ada dipasar tersebut. Namun aktivitas memajang burung telah ada pada tahun 1973 sebagai sarana berkumpul dengan teman dengan menganjurkan untuk membawa burung kicaunya. Jenis burung yang dilombakan pada saat itu merupakan burung-burung dari negara

China dan hanya sedikit burung lokal yang bisa diikutsertakan dalam ajang perlombaan, namun seiring berkembangnya perlombaan tersebut, jenis-jenis burung lokal untuk diikutsertakan dalam ajang perlombaan mulai bertambah dikarenakan sebuah kejadian seperti munculnya wabah flu burung di China yang mengharuskan pemerintah Indonesia menghentikan impor burung asal China. Burung-burung lokal menjadi burung yang paling banyak diminati sampai sekarang.

Salah satu burung yang sedang banyak digemari oleh masyarakat yaitu burung Lovebird. Lovebird merupakan satu dari sembilan jenis burung yang terklasifikasi dalam spesies genus *Agapornis* (dari Bahasa Yunani “agape” yang berarti “cinta” dan “ornis” yang berarti “burung”). Burung berukuran kecil, antara 13 cm sampai 17 cm dengan berat 40 hingga 60 gram, Lovebird merupakan tipe burung yang bersifat monogami atau setia pada pasangan pada jangka waktu yang lama.



Gambar I.1 Burung Lovebird

Sumber: <https://www.situsburung.com/suara-burung-Lovebird/>
(Diakses pada 30 Oktober 2018)

Bagi orang yang memelihara burung Lovebird. Burung ini mempunyai berbagai kelebihan tersendiri, burung ini bisa dijadikan burung hias rumah atau untuk dibudiyakan sebagai peluang bisnis karena burung ini memiliki warna dan motif yang bermacam-macam. warna menjadi salah satu faktor yang diunggulkan karena pada dasarnya burung Lovebird ini memiliki warna-warna gelap seperti hitam, abu-abu, dan hijau. Namun karena bentuknya yang unik kemudian burung Lovebird dibudidayakan dan mulai dikawin-silangkan sehingga menciptakan warna-warna

baru yang tidak ada di daerah asalnya. Semakin langka warna dan motif yang dimiliki burung Lovebird tersebut maka kepuasan orang tersebut pun semakin tinggi karena tidak semua orang bisa mempunyai burung tersebut karena dengan warna dan motif yang langka burung tersebut memiliki harga jual yang tinggi.

Namun tidak hanya dari segi warna burung Lovebird ini pun mempunyai daya tarik yang lain, yaitu dari suaranya yang *ngekek* dengan keras dan durasi yang cukup lama. Hal ini menjadi bagian yang paling digemari karena burung Lovebird yang mempunyai kualitas *kekekan* yang keras dengan durasi yang cukup lama akan dijadikan sebuah pencapaian tersendiri. Burung itu akan selalu menjadi pusat perhatian di lingkungan para pemelihara burung Lovebird. Orang-orang akan mencari cara agar burung Lovebird miliknya bisa mengungguli burung lain. Dari hal tersebut burung Lovebird menjadi burung yang paling banyak diminati oleh masyarakat, termasuk di Indonesia.

Namun masih ada beberapa orang yang tidak mengetahui cara perawatan burung Lovebird yang baik dan benar ini. Tak sedikit orang yang ingin mencoba memelihara burung Lovebird ini untuk diikutsertakan dalam ajang perlombaan, mereka ingin mengetahui bagaimana penanganan Lovebird tersebut karena jika dibiarkan akan sangat disayangkan untuk burung Lovebird yang memiliki bakat atau keunggulan dari segi suara yang bisa dimanfaatkan dan juga berdampak pada menurunnya kualitas yang dihasilkan oleh burung Lovebird tersebut. Namun informasi tentang perawatan burung Lovebird untuk lomba biasanya didapatkan dari mulut ke mulut antar sesama pemelihara yang sering mengikuti ajang kontes atau perlombaan.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, maka identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut:

- Sebagian masyarakat belum mengetahui tata cara perawatan yang baik dan benar mengenai burung Lovebird untuk ajang kontes dan perlombaan

- Sulitnya mendapatkan informasi yang jelas karena informasi tersebut hanya didapatkan dari mulut ke mulut antar sesama pemelihara yang suka mengikuti perlombaan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana memberikan informasi mengenai penanganan karakteristik burung Lovebird dalam cara perawatan yang baik dan benar supaya biasa diikutsertakan dalam ajang kontes atau perlombaan yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

I.4 Batasan Masalah

Agar perancangan informasi ini dapat dilaksanakan dengan baik perlu adanya batasan terhadap ruang lingkup permasalahan. Maka perancangan ini mencakup informasi mengenai:

1. Perancangan dilakukan di Bandung. Karena di Bandung masih banyak orang yang mengetahui dan memelihara burung Lovebird untuk perlombaan, akan tetapi masih terdapat tata cara perawatan yang belum diketahui oleh sebagian orang tersebut.
2. Burung Lovebird yang dikhususkan adalah burung yang sering diikutsertakan dalam ajang kontes atau perlombaan, karena informasi mengenai perawatan untuk lomba akan banyak dan mudah diterapkan.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai tata cara perawatan yang baik dan benar agar dapat membantu seseorang yang ingin mengikutsertakan burung Lovebird tersebut dalam ajang perlombaan.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari tujuan perancangan ini adalah dapat meningkatkan kesadaran seseorang dalam melakukan perawatan burung Lovebird yang baik supaya bisa diikutsertakan dalam ajang perlombaan.